

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi kaum bapak dalam ibadah hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat Komba dalam perspektif tindakan rasional Max Weber, disimpulkan bahwa meskipun kaum bapak mengakui pentingnya mengikuti ibadah hari Minggu sebagai bentuk persekutuan dengan Tuhan dan sesama jemaat, namun dalam praktiknya mereka kurang aktif berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan yang kompleks, mulai dari tuntutan pekerjaan sebagai kepala keluarga, masalah pribadi dengan anggota majelis, hingga perasaan tidak mampu dalam melaksanakan tugas pelayanan gereja.

Faktor utama yang menyebabkan ketidakaktifan kaum bapak adalah prioritas terhadap pekerjaan dan tanggung jawab ekonomi keluarga. Sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai kuli bangunan, petani, sopir, dan peternak, mereka cenderung memanfaatkan hari Minggu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan mencari nafkah tambahan. Selain itu, ketidakmampuan dalam bernyanyi, konflik internal dengan majelis gereja terkait masalah tanah, serta perasaan tidak layak untuk menjadi pelayan gereja karena latar belakang tertentu juga menjadi alasan signifikan yang membuat mereka memilih untuk tidak hadir dalam ibadah.

Perilaku kaum bapak ini dapat dipahami sebagai keputusan yang

didasarkan pada kalkulasi untung-rugi. Mereka melakukan pertimbangan rasional bahwa menyelesaikan pekerjaan memberikan manfaat yang lebih konkret dan langsung bagi keluarga dibandingkan mengikuti ibadah yang manfaatnya bersifat spiritual dan jangka panjang. Pilihan ini diperkuat oleh tekanan ekonomi modern yang menuntut produktivitas tinggi, sehingga waktu dianggap harus dioptimalkan untuk kegiatan yang memberikan "return" ekonomi yang jelas.

Partisipasi dalam ibadah bukan hanya masalah spiritual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan praktis dan sosial yang kompleks. Untuk meningkatkan keterlibatan kaum bapak dalam kehidupan gereja, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mengajak secara spiritual, tetapi juga memahami dan mengatasi akar masalah sesungguhnya. Gereja perlu menciptakan program dan strategi yang sensitif terhadap realitas kehidupan jemaat, termasuk memperbaiki interaksi antar anggota, mengatasi konflik internal, dan mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan minat kaum bapak untuk membangun komunitas gereja yang lebih solid dan partisipatif.

B. Saran

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Dalam pemahaman tentang ibadah yang ada di jemaat Komba perlu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang pemaknaan ibadah yang sesungguhnya. Kurang maksimalnya penggunaan teori yang dianalisis dalam penelitian ini. Maka, bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar analisis yang dilakukan dalam melihat alasan ketidakaktifan kaum bapak dalam mengikuti ibadah hari minggu ditinjau dari teori tindakan rasional dapat dianalisis kembali dengan menggunakan teori yang lebih relevan dan sesuai. Sehingga lebih maksimal untuk menganalisis ketidakaktifan kaum bapak dalam mengikuti ibadah dan dapat memberikan solusi agar dapat mengatasi masalah yang ada.